

**RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*), TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL
AKTIVA (*DEBT RATIO*), TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA (*RETURN ON
ASSETS*) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Astritika Puspita Zulhijjah
0913010106/FE/AK

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2013**

**RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*), TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL
AKTIVA (*DEBT RATIO*), TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA (*RETURN ON
ASSETS*) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan oleh :

Astritika Puspita Zulhijjah
0913010106/FE/AK

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2013**

SKRIPSI

RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*), TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL AKTIVA (*DEBT RATIO*), TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA (*RETURN ON ASSETS*) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh :

Astritika Puspita Zulhijjah
0913010106/FE/AK

Telah Dipertahankan Dihadapan
Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 22 Febuari 2013

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim Penguji :
Ketua

Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono, M.Si

Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono, M.Si

Sekretaris

Dra. Ec. Sri Hastuti, M.Si

Anggota

Drs. Ec. Muslimin, M. Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasinal “Veteran”
Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanudin Nur, MM
NIP. 196309241989031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*), TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL AKTIVA (*DEBT RATIO*), TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA (*RETURN ON ASSETS*) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah memberikan segala bantuan, dorongan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Dr. Dhani Ichsanuddin, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.
4. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah berkenan memberikan ilmunya dan memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Kedua orangtua dan adik tercinta yang selalu memberikan doa restu, kasih sayang, dukungan moril dan materiil selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Zulfiah Irfa, Aldina Dewi, Fitria Aprilyani, Astrid Nuriandini, Rizka Elis, Sirikit Haviri dan Febrianto Efrat yang telah menjadi sahabat seperjuangan, teman diskusi dan banyak memberikan dukungan, doa dan perhatian kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh ssebab itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan di masa mendatang dan pengembangan ilmu pengetahuan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis lain dan para pembaca

Surabaya, 13 Januari 2013

Astritika Puspita Zulhijjah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 Laporan Keuangan	20
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	20
2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	22
2.2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan	23
2.2.2 Rasio Keuangan	25
2.2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	25

2.2.2.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	26
2.2.3	Laba.....	34
2.2.3.1	Pelaporan Laba.....	35
2.2.3.2	Tujuan Pelaporan Laba.....	36
2.2.3.3	Perubahan Laba	36
2.2.4	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba.....	36
2.2.4.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	38
2.2.4.2	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	39
2.2.4.3	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Perubahan Laba.....	40
2.3	Kerangka Pikiran.....	41
2.4	Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
3.1.1	Definisi Operasional.....	43
3.1.2	Pengukuran Variabel.....	44
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	46
3.3.1	Populasi.....	46
3.3.2	Sampel.....	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	47

3.3.1 Jenis Data.....	47
3.3.2 Sumber Data.....	48
3.3.3 Pengumpulan Data.....	48
3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	48
3.4.1 Teknik Analisis.....	48
3.4.2 Uji Hipotesis.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	55
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 <i>Current Ratio</i>	56
4.2.2 <i>Debt Ratio</i>	58
4.2.3 <i>Return on Assets</i>	60
4.2.4 Perubahan Laba.....	62
4.3 Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	64
4.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	64
4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.1.1.1 Uji Normalitas.....	66
4.3.1.1.2 Uji Multikolinieritas.....	70
4.3.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.3.1.1.4 Uji Autokorelasi.....	72
4.3.2 Pengujian Hipotesis.....	73
4.3.2.1 Uji t.....	73
4.3.2.2 Uji F.....	74

4.3.2.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
4.5	Perbedaan Hasil Penelitian Sekarang	
	Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2.	Saran.....	82
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....		xii
LAMPIRAN.....		xv

ABSTRACT

Profit is one of the most concern things for every users because earning figures can be used to represent company overall performance. The adequate of profit level can guarantee the revenue for creditors and shareholders. If the profit rate higher, it will increase the trustable things for depositors and investors. The purpose of this study obtains empirical evidence of the influence of ratio analysis (Debt Ratio, Current Ratio, Return On Assets) to changes in earnings.

Researchers used data in the form of financial staetements reports in consumer goods companies which listed in Indonesia Stock Exchange in this research. Researchers also use 27 samples of consumer goods companies firms with purposive sampling which the manufacturing companies are listed on the Stock Exchange during 2009-2011 period.

The analysis tool uses multiple regression analysis, t test, F test and coefficients of determination which tested with the classical assumption testing. From the regression analysis, it is founded that partially Debt Ratio variable, has influence to change in the earnings of consumer goods companies. While Current Ratio and Return On Assets (ROA) don't have any influence to changes in earnings of consumer goods companies. Another things that three variables (Debt Ratio, Current Ratio, Return On Assets) simoultaneously have an influence on change in earnings with the result of 11,5% and the balance of 88,5% influenced by other factors which not examined in this study.

Keywords : Debt Ratio, Current Ratio, Return On Assets, changes in earnings

ABSTRAK

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba yang dihasilkan bisa digunakan untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan tingkat laba yang memadai, menjamin pendapatan untuk para kreditor dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba, maka akan menambah kepercayaan pihak depositor dan investor. Tujuan penelitian ini mendapatkan bukti empiris pengaruh analisis rasio (*Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*) terhadap perubahan laba.

Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dipilih secara purposive sampling yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi yang diuji dengan asumsi klasik. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (*Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba sebesar 11,5% dan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, perubahan laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global melalui efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respons terhadap berbagai kebutuhan pelanggan. Strategi-strategi tersebut dapat memicu kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. PSAK No. 25 tahun 2009 menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan untuk melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan saat periode tertentu.

Laba (penghasilan bersih) dapat menunjukkan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tidak berkembangnya perusahaan dalam perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya.

Suatu kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 yang menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya. Laporan keuangan juga merupakan laporan akuntansi utama untuk memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan pada masa yang akan datang.

Pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan akan memanfaatkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebelum digunakan untuk membuat keputusan, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tersebut dapat dianalisis yaitu informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat dipercaya. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Laporan keuangan menjadi lebih berarti apabila dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap, 2009:297). Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target

(laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir:2010). Analisis rasio keuangan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan memfokuskan pada perhitungan rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan memproyeksikan hasil di masa mendatang. Analisis rasio merupakan alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan dapat dilihat pengaruhnya terhadap perubahan laba, yang dihitung berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2010:104). Dengan demikian Rasio-rasio keuangan sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Perubahan indikator kinerja keuangan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen,

pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba, dengan demikian perusahaan dapat menjaga kelancaran kelangsungan kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penggunaan laba dapat sebagai pengukuran efisiensi manajemen, membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan, serta dapat digunakan sebagai pengukuran pencapaian dan pedoman untuk keputusan manajerial masa depan (Hendriksen, 2000:331). Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, oleh karena itu perlu adanya prediksi perubahan laba.

Pemegang saham dan kreditor pada umumnya mendambakan laba yang cenderung meningkat secara stabil dalam jangka yang panjang dan tidak menginginkan pertumbuhan laba yang tidak stabil (Lesmana, 2003:97) . Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam

perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Memprediksi perubahan laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta berkaitan dalam kemampuan perusahaan untuk tetap lancar menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Penulis mencoba menguji kemampuan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Rasio lancar merupakan indikator sesungguhnya dari *likuiditas* perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk masing-masing perusahaan. (Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati ,2011).

2. Total utang terhadap total aktiva (*debt ratio*)

Total utang terhadap total aktiva atau *debt ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas. *Debt ratio* digunakan untuk menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor untuk perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi, dimana resiko yang tinggi maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. (Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati, 2011).

3. Tingkat pengembalian aset (*return on assets*).

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. (Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati, 2011).

Penelitian mengenai *current ratio* atau rasio lancar berpengaruh terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain yang mendukung

current ratio berpengaruh terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) dengan menggunakan sampel perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Sedangkan penelitian yang mengemukakan tidak adanya pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Edi Suswardji Nugroho dan Trinandari P. N (2008) yang mengambil sampel perusahaan kimia dasar di Kawasan Kujang Cikampek Kabupaten Karawang.

Penelitian mengenai total utang terhadap total aktiva atau *debt ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) dengan menggunakan sampel perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Sedangkan penelitian yang mengemukakan tidak adanya pengaruh total utang terhadap total aktiva atau *debt ratio* terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Harningsih dan Dr. Raden Supriyanto, Ssi., Msc (2011) dengan menggunakan sampel perusahaan bank umum konvensional di Indonesia.

Penelitian mengenai tingkat pengembalian aset atau *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Harningsih, Dr. Raden Supriyanto, SSI., Msc (2011). Sedangkan penelitian yang mengemukakan tidak adanya pengaruh tingkat pengembalian aset atau *return on asset* (ROA) terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011).

Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara real maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Pentingnya perubahan laba pada suatu perusahaan, membuat manajemen perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing memperoleh laba yang tinggi setiap tahunnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasio lancar (*current ratio*), total utang terhadap total aktiva (*debt ratio*), tingkat pengembalian aset (*return on assets*) terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima industri yang bergerak di dalamnya yaitu industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan yang terakhir industri peralatan rumah tangga. Sektor industri ini merupakan industri yang cukup stabil dan cenderung dapat bertahan terhadap ancaman krisis dan ancaman-ancaman lainnya. Hal itu disebabkan sektor industri barang konsumsi

merupakan perusahaan manufaktur penyedia kebutuhan yang cukup mendesak dan penting untuk masyarakat.

Perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan domestik yang terlihat dari konsumsi rumah tangga yang meningkat dari 4,9% menjadi 5,4% pada tahun 2012. Kuatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga tersebut didorong oleh berbagai faktor positif, terutama berupa peningkatan pendapatan masyarakat (Kominfo Newscenter). Seiring dengan kondisi tersebut, memicu setiap industri untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi, setiap industri harus memiliki ketersediaan bahan baku yang memadai.

Sampai dengan semester I tahun ini, impor bahan baku naik 7,48% seiring dengan meningkatnya investasi di sektor industri manufaktur. Periode Januari sampai dengan Juni 2012, impor bahan baku mencapai US\$12,10 miliar. Hampir semua bahan baku dalam sektor industri barang konsumsi merupakan hasil impor (Kementrian Perindustrian). Dalam industri makanan dan minuman saat ini sekitar 70% di antaranya masih diimpor (Indonesia *Finance today*). Impor bahan baku juga dilakukan oleh industri kosmetik. Industri kosmetik dalam negeri kekurangan bahan baku dan harus impor, ditambah industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi juga masih minim (Rakyat Merdeka). Menurut Waspada *Online* impor bahan baku juga terjadi pada industri rokok, total impor selama Januari-Juli 2012 mencapai US\$112,78 miliar atau

meningkat 13,02% jika dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar US\$99,79 miliar. Industri farmasi melakukan impor bahan baku sekitar 90% yang berkontribusi 70% sampai 80% dari struktur biaya produksi obat (Pharma Indonesia). Industri barang keperluan rumah tangga melakukan impor plastik ini yang digunakan sebagai bahan baku untuk industri. Kenyataannya, di dalam negeri masih banyak juga industri yang kewalahan karena kekurangan bahan baku. Selain itu, banyak juga dari impor ini yang memang dibutuhkan untuk perlengkapan rumah tangga terbukti dengan kenaikan nilai impor plastik memang hanya di bawah 10% yaitu 4,74% (Medan Bisnis).

Setiap kegiatan investasi di Indonesia, bahan bakunya selalu impor. Hal itu menyebabkan semakin banyak investasi, bahan baku yang diimpor juga semakin banyak. Kelemahan dalam sektor industri berupa ketergantungan terhadap impor bahan baku yang terjadi seiring pertumbuhan investasi pada sektor industri. Sektor industri barang konsumsi tergolong rentan terhadap impor yang dapat dipengaruhi oleh gejolak harga bahan baku dan nilai tukar rupiah. Bahan baku yang diperoleh dari luar negeri pasti dibiayai dengan mata uang dolar (Dexa Medika). Masih tingginya impor bahan baku membuat kebutuhan dolar AS meningkat dan membuat nilai tukar rupiah akan terdepresiasi. Sehingga dapat dikatakan, bahwa secara umum impor masih akan lebih besar daripada ekspor dikarenakan banyak bahan baku yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri yang mengharuskan industri barang konsumsi

untuk mengimpornya (Forum Keadilan). Sehingga harga bahan baku yang diimpor akan semakin tinggi karena menguatnya mata uang dolar dan melemahnya mata uang rupiah.

Tingginya permintaan atas barang konsumsi rumah tangga tetapi juga diikuti dengan tingginya tingkat impor bahan baku industri membuat laba yang dihasilkan menjadi berfluktuatif. Setidaknya bahan baku seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup di dalam negeri tanpa harus mengimpor agar proses produksi dapat berjalan lebih lancar tanpa takut kekurangan impor bahan baku dan harga bahan baku yang dipengaruhi oleh mata uang dolar. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini memilih judul **“RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*), TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL AKTIVA (*DEBT RATIO*), TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA (*RETURN ON ASSETS*) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini terbatas pada “apakah terdapat pengaruh antara rasio lancar (*current ratio*), total utang terhadap total aktiva (*debt ratio*), tingkat pengembalian aset (*return on assets*) terhadap perubahan laba?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio lancar (*current ratio*), total utang terhadap total aktiva (*debt ratio*), tingkat pengembalian aset (*return on assets*) terhadap perubahan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak terkait.

b. Manfaat akademis

Berguna sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai tingkat rasio lancar (*current ratio*), total utang terhadap total aktiva (*debt ratio*), tingkat pengembalian aset (*return on assets*) terhadap perubahan laba.